

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 86, GANJIL 2024/2025

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

(BERKAS UNTUK SUDANG UJIAN)

REDESAIN KAWASAN TAMAN BUDAYA

RADEN SALEH SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun oleh :

Yusfinda Ranita Badlina (23.A1.0071)

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. V. G. Sri Rejeki, M.T

(NUPTK : 4560739640230083)

(NIDN : 0628126101)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
September 2024

ABSTRAK

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang berlimpah, dengan ribuan suku bangsa yang memiliki tradisi, bahasa, seni, dan adat istiadat yang beragam. Kebudayaan daerah mencerminkan nilai-nilai dan filosofi hidup Masyarakat setempat, namun menghadapi tantangan dari globalisasi dan modernisasi. Kurangnya dokumentasi dan apresiasi mengancam kelestarian budaya tradisional. Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga keberagaman budaya melalui kebijakan, program pendanaan, promosi budaya, dan revitalisasi seni budaya tradisional.

Kota Semarang memiliki Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), yang berfungsi sebagai pusat kesenian dan kebudayaan. Namun, TBRS kini dalam kondisi memprihatinkan karena kurangnya perhatian pemerintah dan rencana untuk menggantinya dengan kawasan wisata Trans Studio. Untuk melestarikan kebudayaan tradisional Jawa Tengah, Pemerintah Kota Semarang merencanakan Pembangunan TBRS dengan menambah fasilitas baru seperti plaza pertunjukan, amphiteater, gedung teater, dan penataan kawasan pedagang kaki lima (PKL). Program ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas bagi seniman dan budayawan serta meningkatkan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Kota Semarang yang saat ini masih dibawah rata-rata nasional.

Permasalahan yang dihadapi meliputi minimnya apresiasi masyarakat terhadap seni budaya lokal, pemeliharaan artefak yang belum optimal, serta partisipasi dan kolaborasi komunitas seni yang belum maksimal. Tujuan dari redesain ini adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kebudayaan di Kota Semarang, menyediakan fasilitas bagi seniman dan budayawan, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional. Laporan ini memberikan rekomendasi desain yang komprehensif dan aplikatif, mempertimbangkan keberlanjutan dan keberagaman budaya, sehingga TBRS dapat menjadi pusat kebudayaan yang mempertahankan identitas nasional dan tradisional, serta mewadahi perkembangan seni dan budaya modern.

Kata kunci: Redesain, Taman Budaya Raden Saleh